p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 4 No. 2, Oktober-Desember 2025, pp 13435-13439

Pendampingan Pameran Edukatif "4 Anti" Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Peduli dan Hormat pada Siswa SD Aisyiyah Jatinom

Desy Anindia Rosyida[1*], Ida Putriani[2], Muhammad Pramudya Riadi[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Balitar, JL. Imam Bonjol No. 16, Jl. Majapahit No.2- 4, Sananwetan, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur.
Email: desyanindiaI8@gmail.com
* Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4307

ARTICLE INFO

Article history
Received: 03 Dec 2025
Revised: 09 Dec 2025
Accepted: 15 Dec 2025

Kata Kunci:
Pendampingan, Pameran Edukatif, 4 Anti, Rasa Peduli, Rasa Hormat, Siswa SD.

Keywords:
Mentoring, Educational Exhibition, 4 Anti, Caring, Respect, Elementary School Students.

ABSTRACT

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memperkuat rasa peduli dan menghormati pada siswa SD Aisyiyah Jatinom melalui intervensi edukatif Pameran "4 Anti" (Anti Kekerasan Seksual, Anti Perundungan, Anti Intoleransi, dan Anti Korupsi). Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah minimnya pemahaman siswa terhadap isu-isu sosial yang kompleks dan keterbatasan media pembelajaran tematik yang mengangkat nilai-nilai sosial kritis tersebut. Selain itu, terdapat kekhawatiran guru dalam mengangkat topik sensitif. Solusi yang ditawarkan meliputi: (1) Workshop Guru untuk meningkatkan kapasitas dalam pendidikan karakter "4 Anti" , (2) Pendampingan Siswa melalui proyek mini dan diskusi tematik , dan (3) Pameran Edukatif "4 Anti" sebagai ajang ekspresi dan kampanye karakter. Metode pelaksanaan PkM ini menggunakan pendekatan seminar, pameran, dan pendampingan pengisian tes pemahaman. Tahapan pelaksanaannya terdiri dari: (1) Persiapan, (2) Seminar (pemberian pengetahuan 4 Anti berbasis Canva), (3) Pameran (siswa membuat dan mempresentasikan poster kampanye 4 Anti), (4) Pendampingan pengisian angket, dan (5) Evaluasi. Evaluasi akan mengukur tingkat keberhasilan berdasarkan hasil tes pemahaman siswa tentang materi "4 Anti". Luaran yang ditargetkan adalah artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi. Kegiatan PkM ini diharapkan dapat memperkaya nilai karakter siswa ke perspektif sosial kemanusiaan dan mengokohkan *branding* sekolah unggul yang ramah dan kritis.

This Community Service (PkM) aims to strengthen the sense of care and respect in Aisyiyah Jatinom Elementary School students through the educational intervention of the "4 Anti" Exhibition (Anti-Sexual Violence, Anti-Bullying, Anti-Intolerance, and Anti-Corruption). The main problems identified are students' lack of understanding of complex social issues and the limited thematic learning media that raise these critical social values. In addition, there are teacher concerns in raising sensitive topics. The solutions offered include: (1) Teacher Workshops to increase capacity in "4 Anti" character education, (2) Student Mentoring through mini projects and thematic discussions, and (3) "4 Anti" Educational Exhibition as a place for character expression and campaign. The implementation method of this PkM uses a seminar approach, exhibition, and assistance in filling out understanding tests. The implementation stages consist of: (1) Preparation, (2) Seminar (providing knowledge about 4 Anti based on Canva), (3) Exhibition (students create and present 4 Anti campaign posters), (4) Assistance in filling out questionnaires, and (5) Evaluation. The evaluation will measure success based on the results of a student comprehension test on the "4 Antis" material. The targeted outcome is an article published in an accredited national journal. This Community Service Program (PKM) activity is expected to enrich students' character values from a social and humanitarian perspective and strengthen the brand of a superior, friendly and critical school.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Desy Anindia Rosyida, et al (2025). Pendampingan Pameran Edukatif "4 Anti" Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Peduli dan Hormat pada Siswa SD Aisyiyah Jatinom, 4(2). https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4307

PENDAHULUAN

Mitra pengabdian kepada masyarakat ini adalah SD Aisyiyah Jatinom. Sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah siswa. SD Aisyiyah Jatinom, yang berlokasi di Blitar, didirikan pada 1 Juni 2005. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Majelis Dikdasmen PCM Kanigoro. Sekolah ini memiliki jumlah murid 107 orang (per Mei 2025). Sehingga memiliki rasio guru-siswa sekitar 1:18 (Sangat Rasional) serta cukup mendukung interaksi yang intensif. Fasilitas lengkap: ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, UKS, tempat cuci tangan, toilet, dan aula/fasilitas olahraga gudang serta konseling. Walaupun belum terdaftar ISO, infrastruktur digital mendukung pembelajaran berbasis proyek dan pameran. SD Aisyiyah Jatinom juga memiliki branding sebagai Sekolah Entrepreneur atau "Tempat Saudagar Cilik", menekankan pengembangan kewirausahaan dan life skills siswa sejak dini serta telah melaksanakan kegiatan unggulan lain.

Berdasarkan kondisi di atas, SD Aisyiyah Jatinom sangat cocok untuk intervensi berupa pameran 4 Anti sebagai media penguatan rasa peduli dan hormat, karena:

1. Infrastruktur mendukung presentasi visual dan interaktif (internet stabil & ruang yang memadai).
2. Branding "*Entrepreneur*" open-minded, akan mudah menerima pendekatan kreatif & edukatif yang menguatkan karakter peduli, hormat, dan kesadaran kritis anak.
3. Walaupun rasio di atas disebutkan memungkinkan pendampingan, namun tatap-muka tetap intensif selama perancangan dan evaluasi pameran.
4. Ada penggabungan karakter dan moral dalam visi sekolah, tapi belum fokus pada isu sosial seperti anti-perundungan/intoleransi; pameran ini bisa menjadi pengayaan konten moralitas dan nasionalisme.

SD Aisyiyah Jatinom punya pondasi kuat dari segi sarana, SDM, dan budaya sekolah. Dengan intervensi Pameran Edukatif "4 Anti", sekolah tidak hanya memperkaya nilai karakter yang sudah dimiliki (kewirausahaan, agama), tapi juga memperluas ke perspektif sosial kemanusiaan (anti-kekerasan, anti-korupsi, anti-perundungan, anti-intoleransi). Pameran ini akan memperkuat rasa peduli dan menghormati di kalangan siswa, sambil mengokohkan brand mereka sebagai sekolah unggul yang ramah dan kritis.

Permasalahan prioritas mitra antara lain:

1. Minimnya Pemahaman Siswa terhadap Isu Sosial seperti Kekerasan, Korupsi, Perundungan, dan Intoleransi.
   a. Masalah: Siswa SD umumnya belum memiliki pemahaman mendalam mengenai isu-isu sosial yang kompleks karena tidak secara eksplisit diajarkan di kelas.
   b. Solusi Pengabdian: Pendampingan dengan metode pameran edukatif interaktif berbasis proyek dan visualisasi yang disederhanakan agar relevan dan mudah dipahami anak-anak.
2. Keterbatasan Media Pembelajaran Tematik yang Mengangkat Nilai-nilai Sosial Kritis
   a. Masalah: Belum tersedia media edukatif tematik yang secara komprehensif mengangkat nilai-nilai "4 Anti" (anti kekerasan seksual, korupsi, perundungan, intoleransi).
   b. Solusi Pengabdian: Merancang dan menyusun materi serta media pameran visual (poster, video, maket, pojok interaktif) yang bisa digunakan sebagai alat bantu pembelajaran karakter dan nilai.
3. Belum Optimalnya Pelibatan Aktif Siswa dalam Kegiatan yang Menumbuhkan Sikap Peduli dan Menghormati
   a. Masalah: Kegiatan pembelajaran masih dominan satu arah; partisipasi siswa dalam pembelajaran nilai belum melibatkan ekspresi aktif mereka.
   b. Solusi Pengabdian: Melibatkan siswa dalam proses perencanaan, produksi, dan presentasi pameran untuk menumbuhkan rasa memiliki, empati, dan sikap saling menghargai.
4. Kurangnya Wadah Ekspresi Nilai Karakter yang Terintegrasi dalam Budaya Sekolah
   a. Masalah: Sekolah belum memiliki tradisi atau platform khusus untuk menampilkan hasil belajar nilai-nilai sosial secara publik dan kolaboratif.
   b. Solusi Pengabdian: Pameran "4 Anti" menjadi wadah nyata menampilkan komitmen siswa dalam menghidupi nilai-nilai tersebut, sekaligus menjadi bagian dari budaya sekolah.
5. Kekhawatiran Guru dalam Mengangkat Topik Sensitif seperti Kekerasan Seksual atau Intoleransi
   a. Masalah: Guru cenderung menghindari tema-tema sensitif karena takut salah penyampaian atau tidak memiliki pendekatan yang tepat untuk anak SD.

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

b. Solusi Pengabdian: Memberikan pelatihan singkat (*coaching clinic*) kepada guru mengenai pendekatan edukatif yang aman, kontekstual, dan mendidik dalam membahas isu-isu tersebut.

METODE

PkM ini dilaksanakan dengan seminar yang disertai dengan pameran. Pada tahap pertama kegiatan seminar, siswa diarahkan untuk menyimak pemaparan pemateri mengenai 4 anti yang disajikan dalam bentuk paparan berbasis Canva. Pada tahap kedua yakni pameran, seluruh siswa didampingi dalam kegiatan menyusun poster 4 anti, dalam kegiatan ini siswa secara mandiri menyusun poster kampanye 4 anti versi mereka. Selanjutnya mereka diarahkan untuk menuju ruang pameran. Di dalam ruang pameran, siswa ditunjuk secara acak untuk menjelaskan makna gambar-gambar 4 anti yang telah mereka buat sebagai bentuk tugas kegiatan P5. Selanjutnya siswa diajak kembali ke ruang pameran, siswa dibimbing untuk mengisi tes untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan paparan pelaksanaan PkM tersebut maka agar pelaksanaan PkM dapat berjalan secara maksimal, perlu dilakukan dengan tahapan-tahapan yang jelas dan detail. Oleh karena itu, pelaksanaan PkM sosialisasi dan pameran 4 anti dilaksanakan dengan 4 tahapan. Keempat tahapan tersebut adalah tahapan (1) persiapan, (2) seminar (3) pameran, (4) pendampingan pengisian angket dan, (5) evaluasi. Adapun tahapan tersebut digambarkan sebagai berikut.

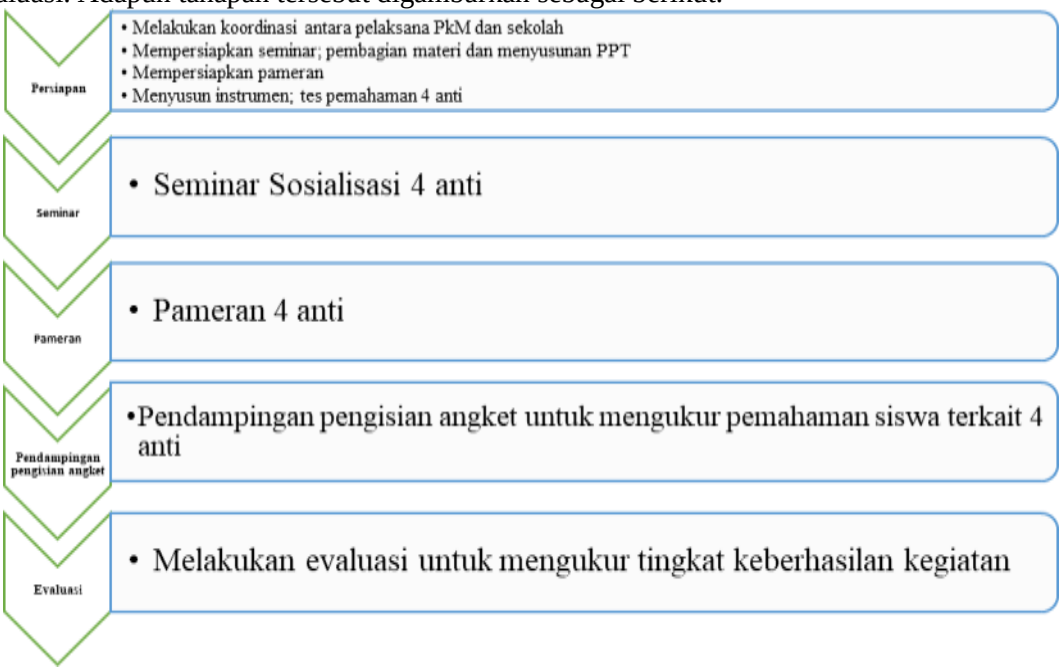

Gambar 1. Tahapan Sosialisasi dan Pameran 4 Anti (Anti Kekerasan Seksual, Anti Perundungan, Anti Intoleransi, dan Anti Korupsi) untuk Siswa Sekolah Dasar

Penjelasan mendetail mengenai tahapan pelaksanaan di atas ialah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh tim adalah melakukan koordinasi dengan sekolah terkait jadwal pelaksanaan PkM, ruang yang digunakan, serta teknis pelaksaan sosialisasi dan pameran. Selanjutnya, tim melakukan diskusi kelompok untuk menentukan pembagian tugas, menyusun PPT, serta menyusun instrumen. Instrumen yang disusun berupa tes pemahaman 4 anti yang akan diisi siswa setelah kegiatan sosialisasi dan seminar selesai.
2. Tahap seminar, kegiatan seminar difokuskan pada pemberian pengetahuan dan informasi terkait 4 anti menggunakan media yang menarik untuk siswa.
3. Tahap pameran, pada tahap ini siswa didampingi untuk membuat karya poster kampanye 4 anti secara mandiri. Selanjutnya, pameran difokuskan pada kegiatan menyimak pemaparan siswa mengenai gambar 4 anti yang telah dibuat.
4. Tahap pendampingan. Sebagai lanjutan dari kegiatan seminar, tim PkM melakukan pendampingan

kepada siswa dalam mengisi tes pemahaman 4 anti agar tidak ada kesalahan atau kesalahpahaman dalam mengisi tes tersebut.

5. Tahap evaluasi, tahap ini merupakan tahap terakhir. Tim melakukan evaluasi untuk melihat tingkat ketercapaian/keberhasilan sosialisasi berdasarkan hasil tes yang diisi oleh siswa serta kepuasaan sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra dalam kegiatan PkM ini adalah UPT SDI Aisyiah Jatinom. Dalam kegiatan ini UPT SDI Aisyiah Jatinom berperan sebagai penyedia sarana dan prasarana sekaligus sebagai subjek pengabdian. Siswa di UPT SDI Aisyiah Jatinom adalah pihak yang diberi sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait 4 anti.

Adapun solusi dari permasalahan mitra yaitu:

1. Workshop Guru: Peningkatan Kapasitas dalam Pendidikan Karakter melalui "4 Anti"
   Tujuan: Meningkatkan pemahaman guru terhadap nilai-nilai "4 Anti" dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pembelajaran.
   Kegiatan:
   a. Pelatihan integrasi "4 Anti" dalam RPP.
   b. Pemberian modul tematik pendidikan karakter berbasis nilai “4 Anti”
   c. Simulasi pembelajaran berbasis *project-based learning.*
2. Pendampingan Siswa: Literasi Nilai melalui Proyek Mini dan Diskusi Tematik Tujuan: Membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai "4 Anti" melalui aktivitas yang bermakna.
   Kegiatan:
   a. Diskusi interaktif dan role play mengenai situasi nyata yang relevan dengan "4 Anti".
   b. Proyek kelas: membuat poster, komik, dan puisi yang bertema "4 Anti".
   c. Pembuatan jurnal refleksi sikap peduli dan hormat terhadap sesama.
3. Pameran Edukatif "4 Anti": Ajang Ekspresi dan Kampanye Karakter
   Tujuan: Menjadi media publikasi hasil karya siswa dan bentuk nyata penguatan karakter.
   Kegiatan:
   a. Menyusun stan kelas tematik yang menampilkan karya siswa.
   b. Presentasi siswa tentang makna nilai-nilai "4 Anti".
   c. Partisipasi orang tua dan komunitas sekolah untuk menilai dan mengapresiasi karya siswa.
4. Evaluasi dan Refleksi Bersama
   Tujuan: Mengevaluasi perubahan sikap siswa dan efektivitas metode yang digunakan.
   Kegiatan:
   a. Observasi perilaku siswa sebelum dan sesudah kegiatan.
   b. Survei guru dan siswa mengenai pengalaman mereka.
   c. Rekomendasi tindak lanjut untuk program sejenis di masa mendatang

Evaluasi PkM dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Keberhasilan pelaksaan kegiatan diukur berdasarkan tingkat pemahaman siswa tentang materi 4 anti. Selanjutnya, hambatan yang terjadi dijadikan panduan evaluasi dan perbaikan tahapan program kegiatan. Secara umum data yang diperoleh akan menjadi pertimbangan tim sebagai tindak lanjut kegiatan adalah (1) hasil tes pemahaman 4 anti siswa dan (2) saran dan masukan sekolah setelah kegiatan selesai.

Setiap anggota PkM mendapatkan tugas sesuai dengan perannya masing-masing. Adapun detail tugas tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ketua pelaksana; perancang konsep serta tahapan kegiatan PkM, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, merumuskan materi sosialisasi, pemateri 1 pada kegiatan sosialisasi, membuat tes pemahaman 4 anti, dan menyusun laporan akhir PkM.
2. Anggota 1; bersama ketua pelaksana melakukan perancang konsep serta tahapan kegiatan PkM, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, merumuskan materi sosialisasi, pemateri 2 pada kegiatan sosialisasi, membuat tes pemahaman 4 anti, dan menyusun artikel publikasi PkM.
3. Anggota 2; bersama ketua pelaksana dan anggota 2 membantu merumuskan materi sosialisasi, pemateri 3 pada kegiatan sosialisasi, dan membuat tes pemahaman 4 anti.

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan mengusung kampanye dan pameran poster 4 Anti di SDI Aisyiah Jatinom ini, pengabdi menggunakan strategi dan kampanye langsung menggunakan peran serta siswa. Melalui strategi ini siswa dapat memahami makna dari 4 anti, dampak dari kasus-kasus 4 anti, dan mampu memahami upaya pencegahan dari tindak penyalahgunananya. Melalui strategi ini diharapkan siswa akan senantiasa ingat dan menggunakan ini sebagai bekal mereka untuk menghargai dan meneladani hal-hal esensial sebagai bagian dari masyarakat.

Gambar 2. Strategi Kampanye dan Pameran 4 Anti

SIMPULAN

Proposal PkM ini bertujuan untuk mengatasi minimnya pemahaman siswa SD Aisyiyah Jatinom terhadap isu-isu sosial kritis seperti kekerasan seksual, korupsi, perundungan, dan intoleransi ("4 Anti"), serta keterbatasan media pembelajaran tematik yang relevan. Solusi utamanya adalah melalui Pameran Edukatif "4 Anti" yang didahului dengan Workshop Guru dan Pendampingan Siswa. Mitra, SD Aisyiyah Jatinom, dinilai sangat mendukung karena infrastruktur digital dan *branding* sekolah sebagai "Tempat Saudagar Cilik" yang terbuka terhadap pendekatan kreatif. Pelaksanaan PkM melibatkan empat tahapan utama: (1) persiapan, (2) seminar sosialisasi materi "4 Anti" berbasis Canva, (3) pameran, dan (4) pendampingan pengisian tes pemahaman dan evaluasi. Target luaran kegiatan ini adalah publikasi artikel pada media *online* dan jurnal nasional terakreditasi.

Inovasi PkM ini terletak pada strategi kampanye langsung yang melibatkan peran serta aktif siswa dalam menyusun poster kampanye "4 Anti" sebagai tugas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sekaligus menjadi wadah untuk menampilkan hasil karya dan menumbuhkan sikap peduli serta hormat. Evaluasi keberhasilan program akan diukur berdasarkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi "4 Anti" yang diukur melalui tes, serta saran dan masukan dari pihak sekolah. Melalui pendekatan ini, tim pelaksana—yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Balitar—berharap dapat memperkuat nilai karakter siswa, memperluas perspektif sosial kemanusiaan, dan mengokohkan *brand* sekolah sebagai lembaga pendidikan unggul yang ramah dan kritis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sekaligus penyusunan artikel ini.

REFERENSI

Diyah, Nur C.M. & Ali Imron. 2016. *Kekerasan dalam Pendidikan (Studi Fenomenologi Perilaku Kekerasan di Panti Rehabilitasi Sosial Anak)*. Paradigma, No. 3, Vol. 4.

Jamaludin, Adon Nasrullah. 2016. *Dasar-Dasar Patologi Sosial*. Bandung : Pustaka Setia

Nurani, Soyomukti. 2010. *Teori-Teori Pendidikan Tradisional, Neoliberal, Marxis Sosialis, Postmodern*. Yogyakarta: Ar Russ Media Group

Siregar, L. Y. S. (2013). Kekerasan Dalam Pendidikan. 11

http://www.sdaisyiyahblitar.sch.id